

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Angka kematian ibu (AKI) merupakan indikator sensitif untuk mengukur keberhasilan pencapaian pembangunan kesehatan, dan juga sekaligus mengukur pencapaian indeks modal manusia. Pemerintah telah menetapkan penurunan angka kematian ibu sebagai *major project*, yang harus digarap dengan langkah-langkah strategis, efektif dan efisien.¹ Jumlah kematian ibu menurut provinsi tahun 2018-2019 terdapat penurunan dari 4.226 menjadi 4.221 kematian ibu di Indonesia berdasarkan laporan. Pada tahun 2019 penyebab kematian ibu terbanyak adalah perdarahan (1.280 kasus), hipertensi dalam kehamilan (1.066 kasus), infeksi (207 kasus)². Kematian perempuan usia subur 25-50% disebabkan oleh hal yang berkaitan dengan kehamilan. Salah satu bentuk intervensi untuk menekan AKI sesuai empat pilar upaya *Safe Motherhood* adalah mengurangi kemungkinan seorang perempuan menjadi hamil dengan upaya keluarga berencana (KB). KB bertujuan untuk memastikan agar setiap individu atau pasangan individu mendapat informasi dan pelayanan tentang waktu, jumlah dan jarak kehamilan yang sebaiknya.³

Keluarga berencana dirancang agar setiap pasangan usia subur (PUS) dapat mengatur dengan baik waktu, jumlah dan jarak kelahiran yang sehat dan ideal sesuai dengan tujuan reproduksinya. Dengan perencanaan keluarga yang baik, kehamilan ibu diatur agar tidak terjadi di usia terlalu muda, terlalu tua, kehamilan, terlalu rapat dan terlalu banyak. *World Health Organization* (WHO) mengatakan bahwa Keluarga Berencana berkontribusi 30-40% untuk menekan

AKI (Angka Kematian Ibu). Program Keluarga Berencana merupakan salah satu pilar untuk mengendalikan kehamilan. Konseling memegang peran penting untuk meningkatkan kepesertaan KB.³ Konseling KB saat pemeriksaan kehamilan mungkin sudah rutin dilakukan untuk meningkatkan peserta KB, namun kenyataan di lapangan, masih banyak ibu yang tidak ber-KB hingga masa suburnya kembali. Masih banyak didapatkan ibu yang hamil dengan jarak kehamilan terlalu pendek, sehingga banyak terjadi kehamilan yang tidak dikehendaki dan akibatnya permintaan dan kejadian aborsi pun seakan tidak pernah ada habisnya.³ Pendidikan kesehatan merupakan salah satu cara penyampaian materi yang biasanya dilakukan melalui ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Pendidikan kesehatan selama ini pada ibu hamil trimester III menggunakan lembar balik KB. Semakin berkembangnya teknologi, maka saat ini pada pendidikan kesehatan seringkali disertai dengan bantuan media yang menarik, misalnya tayangan video, power point, dan lain-lain yang tujuannya untuk menarik perhatian *audience* (peserta pendidikan kesehatan). Penggunaan video untuk menyampaikan pesan mempunyai beberapa keuntungan antara lain, pesan yang disampaikan lebih realistis, memiliki beberapa fitur yang sangat bermanfaat untuk digunakan dalam proses penyampaian pesan. Salah satu fitur tersebut adalah *slow motion* dimana gerakan obyek atau peristiwa tertentu yang berlangsung sangat cepat dapat diperlambat agar mudah dipelajari. *Slow motion* adalah kemampuan teknis untuk memperlambat proses atau peristiwa yang berlangsung cepat.⁴

COVID-19 telah dinyatakan sebagai pandemi dunia oleh WHO (WHO, 2020). Dan juga telah dinyatakan Kepala Badan nasional penanggulangan Bencana melalui Keputusan nomor 9 A Tahun 2020 diperpanjang melalui Keputusan nomor 13 A tahun 2020 sebagai Status Keadaan Tertentu Darurat Bencana Wabah Penyakit Akibat Virus Corona di Indonesia. Kemudian dengan melihat situasi dan kondisi yang berkembang maka diperbaharui dengan Keputusan Presiden No. 12 tahun 2020 tentang Penetapan Bencana non alam penyebaran COVID-19 sebagai Bencana Nasional. Maka dari itu, pemerintah merekomendasikan kepada petugas kesehatan terkait pelayanan Keluarga Berencana pada situasi pandemi Covid-19 untuk memberikan materi KIE (Komunikasi, Informasi dan Edukasi) serta pelaksanaan konseling terkait kesehatan reproduksi dan KB dapat dilaksanakan secara *online* atau konsultasi via telepon.⁵

KB Pasca Persalinan merupakan upaya pencegahan kehamilan dengan menggunakan alat dan obat kontrasepsi segera setelah melahirkan sampai dengan 42 hari/ 6 minggu setelah melahirkan. Cakupan KB pasca persalinan baru mencapai 35,1% tahun 2019 dengan jenis kontrasepsi suntik yang terbanyak yaitu 62,3%.² Sementara itu, cakupan KB pasca salin di DIY tahun 2019 adalah 7,4% dan Kabupaten Bantul merupakan kabupaten dengan jumlah persalinan terbanyak kedua setelah Kabupaten Sleman yaitu sebanyak 13.088 kelahiran, namun cakupan peserta KB pasca salin hanya 6.8%. Cakupan tersebut paling rendah di antara kabupaten dan kota di DIY.⁵

Kabupaten Bantul terdiri atas 27 Puskesmas dan Puskesmas yang terendah cakupan KB pasca salinnya adalah Puskesmas Sedayu II yaitu 8.70%. Berdasarkan hasil studi pendahuluan dan wawancara kepada koordinator PLKB (Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana) Kapanewon Sedayu, bahwa bidan selalu memberikan konseling kepada ibu hamil agar menggunakan KB setelah melahirkan, tetapi cakupan KB pasca persalinan masih rendah. Maka dari itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh video edukasi KB pada ibu hamil trimester III terhadap keikutsertaan KB pasca salin di Puskesmas Sedayu II.

B. Rumusan Masalah

Konseling KB saat pemeriksaan kehamilan mungkin sudah rutin dilakukan, namun kenyataan di lapangan, masih banyak ibu yang tidak ber-KB hingga masa suburnya kembali. Masih banyak didapatkan ibu yang hamil dengan jarak kehamilan terlalu pendek, sehingga banyak terjadi kehamilan yang tidak dikehendaki dan akibatnya permintaan dan kejadian aborsi pun seakan tidak pernah ada habisnya. Apakah konseling KB saat ANC tidak berhasil? apakah kualitasnya kurang baik? Berdasarkan Profil Kesehatan DIY Tahun 2019, Kabupaten Bantul merupakan kabupaten dengan cakupan KB pasca salin terendah di antara kabupaten yang lainnya yaitu 6.8% dan Puskesmas Sedayu II merupakan Puskesmas dengan cakupan KB pasca salin terendah dengan cakupan 8.70%. Maka dari itu, rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana pengaruh video edukasi KB pada ibu hamil trimester III terhadap keikutsertaan KB Pasca Salin di Puskesmas Sedayu II?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuainya pengaruh video edukasi KB pada ibu hamil trimester III terhadap keikutsertaan KB pasca salin di Puskesmas Sedayu II

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya karakteristik ibu meliputi usia, pendidikan, penghasilan, paritas dan pendamping persalinan
- b. Diketuainya sebaran karakteristik (usia, pendidikan, penghasilan, paritas dan pendamping persalinan) berdasarkan kelompok
- c. Diketuainya hubungan karakteristik ibu (usia, pendidikan, penghasilan, paritas dan pendamping persalinan) dengan keikutsertaan KB pasca salin

D. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah bidang kebidanan dalam cakupan pelaksanaan pelayanan keluarga berencana.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi PLKB Kapanewon Sedayu

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk melakukan evaluasi hal-hal yang mempengaruhi keikutsertaan ibu terhadap KB pasca salin.

2. Bagi Bidan di Puskesmas Sedayu II

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan jumlah akseptor KB pasca salin dengan memberikan KIE pada ibu hamil sejak trimester III.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian ini belum pernah dilakukan oleh peneliti lain, namun ada beberapa penelitian yang memiliki tema dan hal-hal yang erat kaitannya dengan penelitian ini. Penelitian-penelitian tersebut tetap memiliki perbedaan sehingga membuktikan keaslian penelitian ini. Adapun penelitian tersebut adalah:

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Judul	Peneliti dan Tahun	Metodologi	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Pengaruh Konseling Saat Persalinan terhadap Kepesertaan Keluarga Berencana Pasca Salin di Kabupaten Kolaka ³	Abbas, dkk tahun 2017	Penelitian ini menggunakan desain eksperimental yang dilakukan di semua Puskesmas, Rumah Sakit Bersalin dan Rumah Sakit Umum di Kabupaten Kolaka sejak tanggal 01 Januari 2016 sampai dengan Maret 2016. Sampel mencakup 108 Subjek yang dibagi menjadi dua	Dari semua Subjek terdapat 70 orang (64,8%) yang menjadi peserta KB pasca salin. Kepesertaan KB pada kelompok konseling signifikan lebih tinggi (92%) dibandingkan pada control (37%) (p0,05).	a. Jenis penelitian yaitu pra esperimental b. Rancangan penelitian "one group pre test post test desain".	a. Subjek penelitian yang diteliti b. Tempat penelitian c. Tahun penelitian d. Media Edukasi KB

			kelompok yaitu kelompok perlakuan dan kontrol.			
2	Pelayanan Keluarga Berencana Pasca Persalinan dalam Upaya Menduku ng Percepatan Penurunan Angka Kematian Ibu ⁶	Megawati tahun 2018	Jenis penelitian nya adalah menggun akan pendekat an kualitatif. Metode yang digunaka n dalam penelitian ini adalah quasi eksperim en atau eksperim en semu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang melakuka n pemeriks aan kehamila n di Puskesma s Darussala m Medan	Hasil analisis univariat mayoritas berusia 20-35 tahun yaitu 92,5%, berdasarkan pendidikan mayoritas perguruan tinggi yaitu 76,2%, berdasarkan pekerjaan mayoritas sebagai ibu rumah tangga yaitu 42,5%, berdasarkan paritas mayoritas scundigravid a yaitu 43,8%. Hasil analisis berdasarkan minat (keinginan) untuk menggunaka n kontrasepsi setelah persalinan mayoritas responden mengatakan (Ya) berkeinginan untuk ber- KB yaitu 83,7%	Subjek penelitian	a. Variabel yang diteliti b. Rancangan penelitian yaitu desain <i>one group pre test post test</i> .
3	Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan	Manik tahun 2018	Jenis penelitian ini adalah explanatory research. Penelitian	Ada .. hubungan antara usia (sig=0,019), jumlah anak (sig=0,046), jarak	Jenis penelitian yaitu pra esperimental	a. Subjek Penelitian

Metode Kontrasepsi pada Ibu Nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Simalingkar B Kota Medan Tahun 2018 ⁷	ini digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dengan menguji hipotesis. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu nifas di wilayah kerja Puskesmas Simalingkar B kota Medan dari Agustus-Desember 2018, yaitu 74 orang.	persalinan (sig=0,024), pengetahuan tentang alat kontrasepsi (sig=0,017), ketersediaan pelayanan MKJP gratis (sig=0,014) dan konseling KB pasca persalinan dengan pemilihan metode kontrasepsi (sig=0,045).	1. Topik penelitian yaitu KB pasca salin	b. Variabel yang diteliti	
4 Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Media Video terhadap Pengetahuan Ibu Primigravida tentang Kontrasepsi IUD Post Plasenta di Puskesmas Piyungan ⁴	Venti Tahun 2017	Penelitian ini menggunakan metode Pre eksperimen (pre experimental design) dengan bentuk rancangan <i>The One Group Pre Test-Post Test Design</i> ,	1. Pengetahuan ibu primigravida sebelum diberikan pendidikan kesehatan kategori cukup 16 orang (53,3%), kurang sebanyak 10 orang (33,3%) dan terendah pada kategori baik yaitu 4	a. Jenis desain penelitian yaitu Pre eksperimen b. Teknik sampling adalah <i>accidental sampling</i>	a. Rancangan penelitian yaitu <i>The One Group Pre Test-Post Test Design</i> b. Subjek penelitian adalah

<p>yaitu dalam rancangan ini tidak ada kelompok kontrol/pembedan. Pendekatan waktu yang digunakan adalah crosssectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil primigravida di Puskesmas Piyungan yang berjumlah 42 orang. Teknik sampling dalam penelitian ini adalah <i>accidental sampling</i>.</p>	<p>orang (13,3%).</p> <p>2. Pengetahuan ibu primigravida setelah diberikan pendidikan kesehatan kategori baik 28 orang (93,3%) dan terendah pada kategori cukup 2 orang (6,7%).</p>	<p>Primigravida</p>
---	---	---------------------
